

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMK INFORMATIKA KOMPUTER MAHARDIKA MAKASSAR

Muh Syawir Bahar

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : Sawirwordpress@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap pendidikan karakter siswa SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai motivator sebagai variabel bebas dan pendidikan karakter sebagai variabel terikat. Populasinya yaitu seluruh siswa SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan sampel sebanyak 36 siswa yaitu jumlah dari keseluruhan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis yang terdiri atas analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi dan uji-t dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y = 41,132 + 0,486X$ yang berarti peran guru sebagai motivator berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter yang mana tiap penambahan 1 nilai persepsi siswa tentang peran guru sebagai motivator, maka nilai pendidikan karakter mengalami peningkatan 0,486. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 14,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,021 < 0,05$ yang berarti peran guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter, dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci: Peran Guru sebagai Motivator, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This research aimed to study the influence of the teacher's role as a motivator on student character education at SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar. The Variables in this research were the teacher's role as a motivator as the independent variable and the students' character education as the dependent variable. The populations in this research were all of the students' SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar consisting of 36 students. The Sampling technique used saturated sampling with the sample consisting of 36 students'. The data were collected through questionnaires and documentation. The data analyzed using the instrument test consisting of validity and reliability test. Hypothesis consist of simple linear regression analysis, the coefficient of determination and the T-table test using SPSS version 25 for windows.

Based on the results of the analysis conducted, the simple linear regression equation model has obtained $Y=41,132+0,486X$ means that the teacher's role as a motivator on student's character education which each addition 1 point on teacher role as a motivator, it will increase 0,486 unit student character education. The result of the coefficient determination by 14,7% while the rest influenced by the other factors not researched. The T-table analysis obtained the significant value $0,021<0,05$ means that the teacher roles as a motivator had significantly influenced student character education so that the hypothesis was accepted.

Keywords: Teacher's Role as a Motivator, Character Education

A. PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun Negara, sebagai penyebab perkembangannya (Anwar, 2014:20).

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Mulyasa (2013:15) Guru membentuk karakter peserta didik dengan cara penguatan *Moral loving/moral feeling*, penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, motivasi diri, disiplin diri, cinta

kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

Menurut Kompri (2016:42) Peran guru sebagai motivator adalah guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk hal tertentu. Contohnya dorongan semangat terhadap belajar, sehingga siswa bergairah untuk belajar atas dorongan diri sendiri, dan mereka menjadi sadar bahwa belajar adalah demi kepentingan masa depannya sendiri.

Menurut Mulyasa (2013:32) dalam upaya membentuk karakter peserta didik, diperlukan guru yang mampu mendidik dan memotivasi mereka dengan pendekatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling, loving, and action*". Artinya, dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus sehingga peserta didik memiliki karakter kokoh dan kuat.

Menurut Elkind dan Sweet (2004), dalam Fathurrohman, Suryana, & Fatriany (2017:15) Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter

yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar. Peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya pendidikan karakter adalah faktor lingkungan, khususnya lingkungan sekolah yang terdapat unsur guru didalamnya. Peran guru sebagai motivator mempengaruhi pendidikan karakter siswa melalui cara mendidik dan memotivasi siswa salah satunya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai saat melakukan ibadah sehingga nilai karakter religius peserta didik dapat terbentuk.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Guru sebagai Motivator terhadap Pendidikan Karakter Siswa SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar”.

B. Kajian Teori

Menurut Sardiman (2018:145) “peranan guru sebagai motivator adalah dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa sehingga siswa menjadi sadar bahwa belajar adalah salah satu kegiatan yang penting untuk masa depannya sendiri.”

Menurut Sanjaya (2008:288) mengemukakan petunjuk umum bagi guru dalam rangka memotivasi siswa, di antaranya: 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) membangkitkan minat siswa, 3) menggunakan metode yang menarik, 4) memberikan pujian, 5) memberikan penilaian, 6) memberikan komentar, 7) ciptakan persaingan dan kerja sama.”

Menurut Elkind dan Sweet (2004), dalam Fathurrohman, Suryana, & Fatriany (2017:15) Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar. Peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Menurut Yaumi (2014:83) mengemukakan nilai-nilai pendidikan karakter di antara : 1) religius, 2) jujur, 3) disiplin, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) mandiri, 7) menghargai prestasi, 8) peduli lingkungan, 9) peduli sosial, 10) dan tanggung jawab.”

Menurut Zubaedi (2011:177) faktor yang mempengaruhi berhasilnya pendidikan karakter adalah faktor insting (naluri), faktor

adat/kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan. Di mana faktor lingkungan, khususnya lingkungan sekolah salah satu unsur didalamnya adalah guru.

C. Metodologi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar yang berjumlah 36 Siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis yang terdiri atas analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi dan uji-t dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

D. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y = 41,132 + 0,486X$ yang berarti peran guru sebagai motivator berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter yang mana tiap penambahan 1 nilai persepsi siswa tentang peran guru sebagai motivator, maka nilai pendidikan karakter mengalami peningkatan 0,486. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 14,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian

ini. Dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,021 < 0,05$ yang berarti peran guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter, dengan demikian hipotesis diterima.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap pendidikan karakter siswa SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, peran guru sebagai motivator di SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar dalam kategori baik, meskipun demikian masih terdapat tiga indikator yang masih di bawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator menggunakan metode yang menarik, memberikan pujian, dan menciptakan persaingan dan kerja sama, walaupun ketiga indikator tersebut dalam kategori baik.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pendidikan karakter siswa di SMK Informatika Komputer Mahardika

Makassar dalam kategori baik, meskipun demikian masih terdapat terdapat empat indikator yang masih di bawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator Religius, Disiplin, Kreatif, dan Mandiri, walaupun keempat indikator tersebut dalam kategori baik.

3. Peran guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar.

Daftar Pustaka

- Anwar, Muhammad. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: kencana.
- Fathurrohman, P, dkk. (2017). *Pengembangan PENDIDIKAN KARAKTER*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru Dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajawali Pers

Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana.